

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kementerian Hukum dan HAM RI, 2009). Bertugas melaksanakan upaya pelayanan kesehatan secara berdaya guna dan juga berhasil guna. Rumah sakit menyelenggarakan dua jenis pelayanan untuk masyarakat, yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi. Kegiatan administrasi pada dasarnya adalah menghasilkan, menerima, mengolah, dan menyimpan berbagai surat, formulir, laporan, dan lain sebagainya (Sugiarto & Wahyono, 2005). Menurut PERMENKES No: 269/MENKES/PER/III/2008 Pasal 5 Ayat 1, menjelaskan bahwa setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis (Kementerian Kesehatan RI, 2008). Menurut Widjaja (2018) Rekam medis berguna untuk kesinambungan pengobatan, sebagai bukti hukum, reimbursement biaya pelayanan, penelitian, pendidikan dsb.

Menurut PERMENKES No: 269/MENKES/PER/III/2008 Pasal 1 Ayat 1, yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2008). Sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Kementerian Kesehatan RI, 2008). Rekam medis diselenggarakan oleh Unit Rekam Medis, satu diantaranya yaitu penyimpanan (*filing*), merupakan

media untuk penyimpanan rekam medis, dan memiliki fungsi sebagai penyimpanan, penyedia, dan pelindung.

Ruang penyimpanan rekam medis terkadang kurang diperhatikan adanya kelengkapan sarana dan prasarana, tidak sedikit kita perhatikan unit rekam medis yang memiliki ruangan penyimpanan tidak nyaman. Sebenarnya itu sangat diperlukan untuk menunjang pekerjaan, juga dibutuhkan perhitungan kebutuhan rak agar tidak terjadi rekam medis yang terlalu banyak, terlalu padat, yang mampu menyebabkan kerusakan rekam medis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati pada tahun 2013, meneliti bahwa rekam medis di RS X memiliki penyimpanan yang melebihi kapasitas daya tampung, sehingga petugas mengalami kesulitan dalam pengambilan dan penyimpanan rekam medis. Hal ini menyebabkan pelayanan tidak optimal dan efektif dalam melayani pasien (Ambarwati, 2013).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati, pada tahun 2017, Rumah Sakit Panti Nugroho memiliki keadaan rak penyimpanan yang penuh dan sesak, sehingga dalam pengambilan berkas terjadi kesulitan. Oleh sebab itu dibutuhkan perhitungan kebutuhan rak penyimpanan dan perhitungan luas ruang penyimpanan (Rahmawati, 2017).

Tidak dilakukan perhitungan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis dapat menghambat pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien, juga menimbulkan masalah, serta merugikan pasien dan rumah sakit. Rekam medis yang tidak dapat disimpan di rak penyimpanan rekam medis karena sudah terlalu penuh akan mudah tercecer, dan rusak.

RSUD Kota Tangerang merupakan rumah sakit umum tipe C non kelas, bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Fasilitas yang disediakan terdiri dari Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Jalan dengan 4 bidang Spesialistik dasar dan 6 bidang spesialistik tambahan lainnya, dan Instalasi Rawat Inap dengan 184 tempat tidur. Dengan rata-rata kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 600 pasien per hari, 135 pasien baru per hari, dan 465 pasien lama per hari. Pada tahun 2018, memiliki BOR 64,34%, AVLOS 3,43 hari, TOI 1,86 hari, dan BTO 69,76 kali.

Berdasarkan keterangan Kepala Rekam Medis saat observasi, sistem rekam medis rawat jalan menggunakan 2 sistem, yaitu manual dan elektronik. Rekam medis rawat jalan disimpan secara elektronik jika tidak disertai pemeriksaan penunjang. Berdasarkan perhitungan Kepala Rekam Medis jumlah rekam medis manual sebesar 20% dari seluruhnya. Akan disimpan secara manual jika memiliki pemeriksaan penunjang, lembar hasil pemeriksaan penunjang akan disimpan di dalam rekam medis. Dan untuk rawat inap secara keseluruhan menggunakan sistem manual. Diawal pembangunan merencanakan keseluruhan rekam medis secara elektronik, namun pada kenyataannya sampai sekarang masih ada sebagian yang manual. Rekam medis berbasis kertas menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi, dengan sistem penomoran identifikasi rekam medis cara unit (*unit numbering system*), serta sistem penjajaran dengan sistem angka akhir (*terminal digit filing system*). Penggunaan *tracer* dalam pengambilan rekam medis tidak difungsikan secara maksimal (lebih sering tidak digunakan) dan juga sebagian rekam medis diletakkan di atas meja, karena rak penyimpanan rekam medis

sudah terlalu penuh, jumlah rak yang ada tidak mencukupi, sehingga petugas mengalami kesulitan dalam menyusun rekam medis ke dalam rak penyimpanan, dan penjajaran tidak dapat berjalan seperti seharusnya. Dengan jumlah rekam medis sebanyak 193.143 per April 2019, menurut petugas penyimpanan, rekam medis yang tidak ditemukan dalam satu hari, kurang lebih mencapai 3 rekam medis, juga dapat terjadi *double document* kurang lebih 1 sampai 2 rekam medis per bulan. Oleh karena itu, perlu kecukupan rak agar rekam medis mudah disimpan dan diambil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membahas terkait kebutuhan rak penyimpanan rekam medis di RSUD Kota Tangerang. Sehingga penulis memilih judul “Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Kota Tangerang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui “Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Kota Tangerang”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapakah jumlah kebutuhan rak penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang pada tahun 2023?
2. Berapakah luas ruang penyimpanan rekam medis yang dibutuhkan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang pada tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran terkait kebutuhan rak penyimpanan rekam medis di RSUD Kota Tangerang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menghitung kebutuhan rak penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang.
- b. Menghitung luas ruang penyimpanan rekam medis yang dibutuhkan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perencanaan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau saran dalam perencanaan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis.

1.5.3 Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam memberikan pengetahuan serta wawasan bagi seluruh mahasiswa/i Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di unit kerja rekam medis RSUD Kota Tangerang, yang beralamat di Jalan Pulau Putri Raya, Klp. Indah, Kecamatan Tangerang,

Kota Tangerang, Banten. Dilakukan pada bulan Oktober 2018 sampai Mei 2019. Penelitian ini meneliti tentang tinjauan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis pada tahun 2023, dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.